

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner terhadap siswa SMAN 14 Muaro Jambi yang terdiri dari 88 responden didapatkan gambaran jenis kelamin, usia, kelas, dan jurusan yang dilakukan responden dalam penelitian ini.

A. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner, didapatkan data mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5. 1

Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	38	43,18%
2	Perempuan	50	56,82%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data Kuisioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diperoleh hasil bahwa yang paling dominan adalah responden perempuan dengan presentase sebesar 56,82% (50 orang). Sedangkan sisanya 43,18% (38 orang) responden adalah laki-laki.

B. Deskripsi Kelas Responden

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari penyebaran kuisioner, didapatkan data mengenai kelas responden sebagai berikut :

Tabel. 5. 2

Kelas Responden

No.	Kelas	Jumlah	Presentase
1	X	23	26,14%
2	XI	31	35,23%
3	XII	34	38,64%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data kuisioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diperoleh hasil bahwa usia responden yang paling dominan adalah kelas XII dengan jumlah responden sebanyak 34 orang (38,64%), kemudian Kelas XI sebanyak 31 orang (35,23%), dan kelas X sebanyak 23 orang (26,14%).

C. Deskripsi Jurusan Responden

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dari penyebaran kuisioner, didapatkan data mengenai jurusan responden sebagai berikut :

Tabel. 5. 3

Jurusan Responden

No.	Jurusan	Jumlah	Presentase
1	MIPA	58	65,91%
2	IPS	30	34,09%
Jumlah		88	100%

Sumber : Data kuisioner yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diperoleh hasil bahwa usia responden yang paling dominan adalah jurusan MIPA dengan jumlah responden sebanyak 58 orang (65,91%), kemudian jurusan IPS sebanyak 30 orang (34,09%).

5.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut ini akan ditampilkan hasil olahan data primer yang merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden. Secara deskriptif persentase hasil penelitian setiap indikator pengaruh efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha:

D. Analisis Variabel Efikasi Diri (ED)

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada setiap responden, maka jawaban responden atas variabel Efikasi Diri (ED) dapat dideskripsikan pada Tabel 5.4 sampai Tabel 5.10 berikut :

Tabel 5.4 Tabulasi jawaban responden indikator efikasi diri (X1)

No	Indikator						Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Responden						
1	Saya yakin terhadap kemampuan saya melakukan usaha	2	9	28	34	15	315	Tinggi
2	Saya yakin dengan keterampilan saya untuk memulai usaha	2	11	24	29	22	322	Tinggi
3	Saya yakin mampu bertahan dari situasi sulit dalam menjalankan usaha	1	10	25	25	27	331	Tinggi
4	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah menghadapi tugas yang sulit	2	7	24	27	28	336	Tinggi
5	Saya yakin mampu mengatasi masalah yang muncul dalam menjalankan usaha	3	6	27	31	21	325	Tinggi
6	Saya mampu melakukan tugas diluar bidang keterampilan saya	3	8	25	32	20	322	Tinggi
7	Saya mampu menyelesaikan masalah yang muncul diluar bidang keterampilan saya	1	11	24	29	23	326	Tinggi
Rata-rata							325,2857	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator efikasi diri terdapat 7 pernyataan, dalam tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jawaban narasumber terhadap pernyataan dari indikator variabel efikasi diri mempunyai skor rata-rata 325,29 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dalam pernyataan 7 pernyataan tersebut yang memiliki skor paling tinggi ialah pernyataan “Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah menghadapi tugas yang sulit.” berskor 336 dan termasuk kedalam kategori tinggi. Sementara pernyataan yang memiliki skor paling rendah ialah pernyataan “Saya yakin terhadap kemampuan saya melakukan usaha” yang memiliki skor 315 dan termasuk dalam kategori kategori tinggi.

E. Analisis Variabel Norma Subjektif (NS)

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada setiap responden, maka jawaban responden atas variabel Norma Subjektif (NS) dapat dideskripsikan pada

Tabel 5.5 Tabulasi jawaban responden indikator norma subjektif (X2)

No	Indikator						Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Responden						
1	Keluarga saya ingin saya menjadi wirausahawan	1	7	27	37	16	324	Tinggi
2	keluarga saya mendukung saya menjadi wirausahwan	1	9	24	31	23	330	Tinggi
3	keluarga saya akan membantu saya untuk menjadi wirausahawan	2	11	23	32	19	316	Tinggi
4	saya didukung oleh seseorang untuk menjadi wirausahawan	1	10	23	38	16	322	Tinggi
5	seseorang menginginkan saya menjadi wirausahawan	0	10	25	37	16	323	Tinggi
6	teman saya mendukung saya untuk menjadi wirausahawan	0	9	27	33	19	326	Tinggi
7	teman saya menginginkan saya menjadi wirausahawan	0	12	22	29	25	331	Tinggi
8	teman saya akan membantu saya jika saya menjadi wirausahawan	0	11	28	27	22	324	Tinggi
Rata-rata							324,5	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator norma subjektif terbagi atas 8 pernyataan, dalam nilai rata-rata dari setiap indikator tersaji pada tabel 5.5. Berdasarkan itu kesimpulannya bahwa secara rerata jawaban narasumber kepada pernyataan dari indikator variabel norma subjektif mempunyai rata-rata 324,5 didalamnya berkategori tinggi. Di dalam pernyataan itu yang mempunyai skor paling tinggi ialah pernyataan “Teman saya menginginkan saya menjadi wirausahawan.” berskor 331 dan berkategori tinggi. Sementara yang mempunyai skor paling rendah yakni pernyataan “Keluarga saya akan membantu saya menjadi wirausahawan” dengan total skor 316 termasuk dalam kategori tinggi

F. Analisis Variabel Intensi Berwirausaha (IB)

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada setiap responden, maka jawaban responden atas variabel Intensi Berwirausaha (IB) dapat dideskripsikan pada Tabel 5.21 sampai Tabel 5.26 berikut :

Tabel 5.6 Tabulasi jawaban responden indikator intensi berwirausaha (Y)

No	Indikator						Total skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
		Responden						
1	Siapa melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha	3	8	38	23	16	305	Tinggi
2	Tujuan profesional saya adalah menjadi wirausaha	0	6	25	32	25	340	Tinggi
3	Akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan usaha	2	7	30	32	17	319	Tinggi
4	Saya memutuskan untuk memiliki sebuah usaha dimasa yang akna datang	1	10	17	40	20	332	Tinggi
5	Saya mempunyai pemikiran yang sangat serius untuk memulai sebuah usaha atau bisnis	3	8	23	28	26	330	Tinggi
6	Saya memiliki niat untuk memulai bisnis atau usaha dikemudian hari	1	6	22	30	29	344	Tinggi
Rata-rata							328,3333	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2021

Indikator intensi Berwirausaha terbagi atas 6 pernyataan, dalam nilai rata-rata pada tiap indikator tersaji pada tabel 5.6. dari tabel tersebut kesimpulannya bahwa dengan rerata jawaban narasumber kepada pernyataan dari indikator variabel intensi Berwirausaha mempunyai nilai 328,33 tergolong pada kategori tinggi. Antara lain pernyataan itu yang mempunyai skor paling tinggi ialah pernyataan “Saya memiliki niat untuk memulai bisnis atau usaha dikemudian hari.” berskor 344 dan berkategori tinggi. Sementara yang mendapatkan skor paling rendah yakni pernyataan “Akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan usaha” bertotal skor 319 dan terkategori tinggi.

G. Rangkuman rata-rata jawaban responden variable efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha

Tabel 5.7 Tabulasi rata-rata jawaban responden

No	Dimensi	Rata-rata	Kategori
1	Efikasi diri	325,29	Tinggi
2	Norma subjektif	324,5	Tinggi
3	Intensi berwirausaha	328,33	Tinggi
Jumlah		978,12	Tinggi
Rata-rata		326,04	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang diolah, 2021

Menurut tabel 5.7 tersebut dapat ditinjau bahwa dengan komprehensif rerata variabel faktor internal dan faktor eksternal serta minat berwirausaha pada siswa SMA Negeri 14 Muaro Jambi dengan total keseluruhan sebesar 326,04 yang memiliki kategori tinggi.

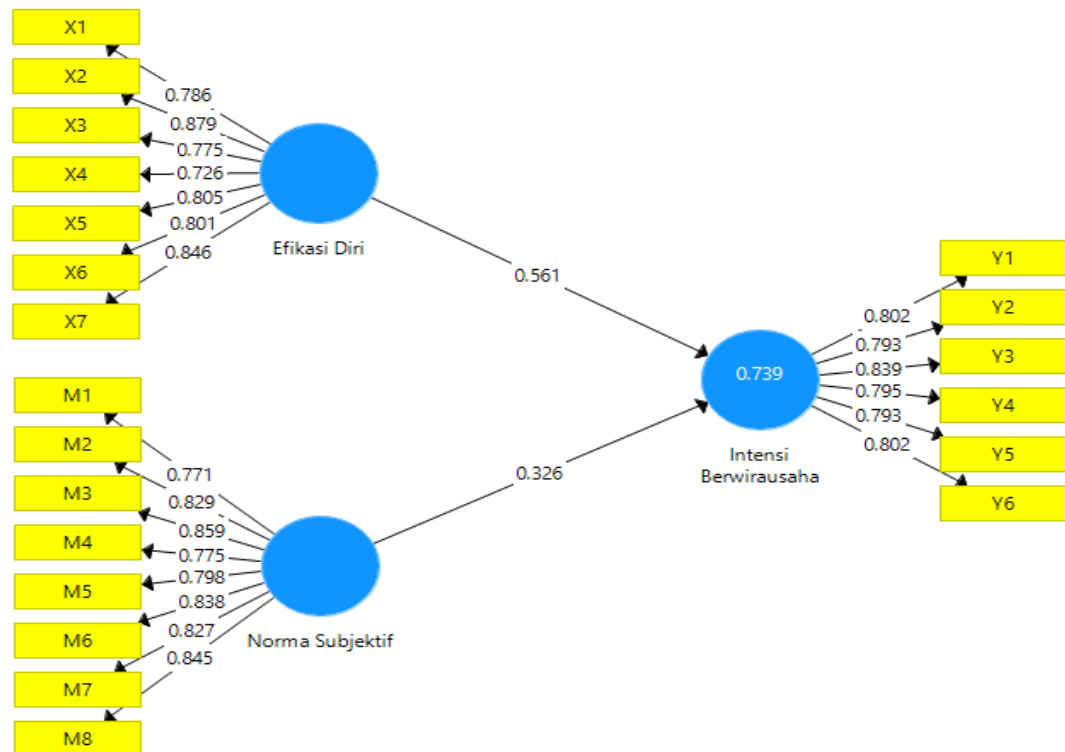
5.3 Analisis Data

H. Evaluasi Outer Model

Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan Teknik analisis *partial least square (PLS)* dengan program smartPLS (v.3.3.3) berikut model skema yang diajukan

Gambar 5.1

Model Struktural (Outer Model)



Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap variabel berhubungan dengan variabel latennya uji y ang dilakukan pada outer model diantaranya :

1) Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,7$. Menurut chin (1998)

nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Berikut adalah nilai outer loadings dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel 5.8
Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Efikasi diri	ED.1	0,786
	ED.2	0,879
	ED.3	0,775
	ED.4	0,726
	ED.5	0,805
	ED.6	0,801
	ED.7	0,846
Norma Subjektif	NS.1	0,771
	NS.2	0,829
	NS.3	0,859
	NS.4	0,775
	NS.5	0,798
	NS.6	0,838
	NS.7	0,827
	NS.8	0,845
Intensi Berwirausaha	IB.1	0,802
	IB.2	0,793
	IB.3	0,839
	IB.4	0,795
	IB.5	0,793
	IB.6	0,802

Sumber : Data yang diolah, 2021

2) *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator:

Tabel 5.9
Cross Loading

Indikator	Variable		
	Efikasi Diri	Norma Subjektif	Intensi Berwirausaha
ED.1	0,786	0,678	0,680
ED.2	0,879	0,741	0,726
ED.3	0,775	0,677	0,605
ED.4	0,726	0,659	0,644
ED.5	0,805	0,689	0,689
ED.6	0,801	0,702	0,668
ED.7	0,846	0,759	0,731
NS.1	0,615	0,771	0,652
NS.2	0,702	0,829	0,695
NS.3	0,773	0,859	0,653
NS.4	0,699	0,775	0,730
NS.5	0,710	0,798	0,681
NS.6	0,726	0,838	0,622
NS.7	0,725	0,827	0,646
NS.8	0,756	0,845	0,633
IB.1	0,756	0,735	0,802
IB.2	0,628	0,603	0,793
IB.3	0,722	0,697	0,839
IB.4	0,647	0,651	0,795
IB.5	0,665	0,615	0,793
IB.6	0,644	0,615	0,802

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5. 9 dapat disimpulkan bahwa nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Artinya dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,6$. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5. 10

Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Efikasi Diri	0.927
Norma Subjektif	0.917
Intensi Berwirausaha	0.942

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS ,2021

Berdasarkan sajian tabel data 5. 10 dapat disimpulkan bahwa nilai Composite Reliability semua variabel dalam penelitian ini $> 0,6$. Hal ini menunjukkan bahwa masing- masing variabel telah memenuhi Composite Reliability sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

4) *Average Variance Extracted (AVE)*

Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika AVE berada diatas 0,50. Pada tabel 5. 32 akan disajikan nilai AVE untuk seluruh variabel:

Tabel 5. 11

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Efikasi Diri	0.670
Norma Subjektif	0.647
Intensi Berwirausaha	0.646

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS ,2021

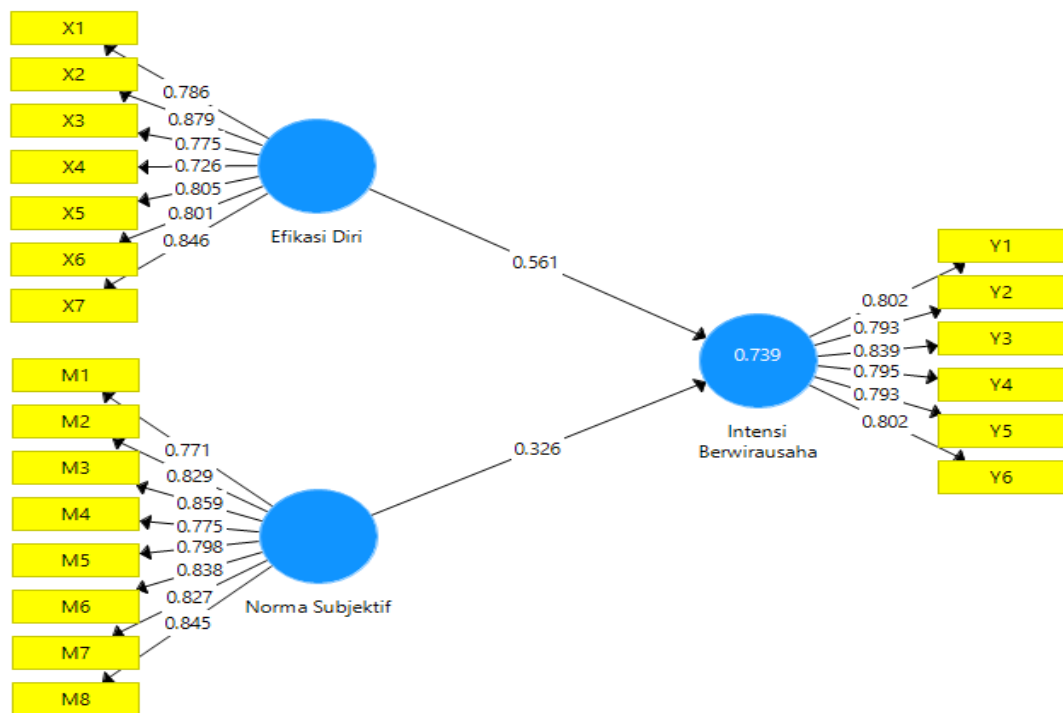
Berdasarkan tabel 5.11 dapat disimpulkan bahwa nilai AVE semua variabel $> 0,50$ artinya bahwa semua variabel dikatakan reliabel.

I. Evaluasi Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan R-Square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

Gambar 5.2

Model Struktural (Inner Model)



1) Path Coefficient

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar 5.2 dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terkecil ditujukan dengan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,561. sedangkan nilai path coefficient terbesar ditujukan dengan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,326. Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika

semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut

2) Uji Kebaikan model (*goodness of fit*)

coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R² lebih besar dari 0,67 mengindikasikan pengaruh variabel terhadap variabel terikat termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori cukup baik, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 5.27 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS 3.

Table 5. 12 Nilai R-square

Variable	R-square
Intensi Berwirausaha(Y)	0.739

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (v.3.3.3),2021

Tabel 5. 12 menunjukkan hasil untuk nilai R-square sebesar 73,9% variabel intensi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel efikasi diri dan norma subjektif. Hal ini menunjukkan pengaruh efikasi diri dan norma subjektif terhadap intensi berwirausaha termasuk kategori cukup baik. Sisa 26,1% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

J. Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output result for inner weight. Tabel 5.30 memberikan output estimasi untuk pengujian model structural

Tabel 5.13 Result for inner weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1->Y	0,561	0,564	0,120	4,690	0
X2->Y	0,326	0,328	0,123	2,649	0,008

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (v.3.3.3),2021

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode Bootstrap terhadap sampel. Pengujian dengan bootstrap juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan bootstrapping dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0,561 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 0.0000 ditambah dengan nilai *T-Statistic* positif 4,690, dan diketahui koefisien jalur sebesar 0,326 dan nilai *P-Values* yang membentuk pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha adalah sebesar 0.0008 ditambah dengan nilai *T-Statistic* positif 2,649, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana $p\text{ value} < 0,05$ dan $T\text{-Statistic} > 1,96$. Maka dapat dinyatakan bahwa efikasi diri dan norma subjektif secara parsial berpengaruh positif signifikan

terhadap intensi berwirausaha siswa. Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi efikasi diri dan norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa dapat diterima.

Tabel.14 f square

Variabel	Intensi berwirausaha	Kategori
Efikasi diri	0,288	Sedang
Norma subjektif	0,097	Kecil

Sumber : Data Kuesioner yang diolah, 2021

Berdasarkan table 5.14, efikasi diri memiliki nilai pengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,288 dan norma subjektif memiliki nilai sebesar 0,097. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan norma subjektif berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis path coefficient yang diperoleh menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan Norma Subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri.R.A (2019) dengan variabel Efikasi Diri dan Norma Subjektif yang berpengaruh secara simultan terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & bisnis Universitas Sumatra Utara (USU).

K. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai *T Statistic* yang bernilai positif 4,735 dan *P values* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri.R.A (2019) dengan variabel Efikasi Diri yang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & bisnis Universitas Sumatra Utara (USU). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Artiandewi.A(2016), penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil deskriptif jawaban responden yang paling besar tingkat persentasenya sebesar 38,64% setuju dapat dilihat pada pernyataan bahwa “Saya yakin terhadap kemampuan saya untuk melakukan usaha”. Diikuti dengan yang kedua sebesar 36,36% setuju dengan pernyataan “ Saya menyelesaikan tugas diluar bidang keterampilan saya”.

Pada penelitian ini, para siswa/i memiliki kondisi efikasi diri yang terbilang cukup tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa siswa/i cenderung telah memiliki semangat, memiliki kepercayaan diri dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan apapun. Perilaku diatas dapat dijadikan modal bagi siswa/i untuk tidak selalu mengandalkan orang lain yang pada akhirnya dapat mendorong siswa/i untuk

lebih mandiri.

L. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Norma Subyektif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai *T statistic* yang bernilai positif 2,647 dan nilai *P value* 0,0008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Norma Subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri.R.A (2019) dengan variabel Norma Subjektif yang berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & bisnis Universitas Sumatra Utara (USU).

Hasil deskriptif jawaban responden yang paling besar tingkat persentasenya sebesar 43,18% setuju dapat dilihat pada pernyataan bahwa “Saya didukung oleh seseorang untuk berwirausaha”. Diikuti dengan yang kedua sebesar 42,05% setuju dengan pernyataan “Keluarga saya ingin saya menjadi wirausaha”.

Norma subyektif mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha karena norma subyektif merupakan bentuk dukungan dari lingkungan sekitar dalam konteks ini adalah dukungan untuk berwirausaha. Dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, teman, guru, pengusaha, dan orang yang dianggap penting. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari lingkungan atau keluarga, maka akan timbul niat dan keyakinan dalam diri orang tersebut.

M. Pengaruh Efikasi diri dan Norma subjektif terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan pengujian hipotesis path coefficient dapat diperoleh hasil pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,288. sedangkan nilai pengaruh norma subjektif terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,097. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efikasi Diri dan Norma Subjektif secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri.R.A (2019) dengan variabel Efikasi Diri dan Norma Subjektif yang berpengaruh secara simultan terhadap Intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & bisnis Universitas Sumatra Utara (USU).

Semakin besar nilai path coefisien maka semakin besar pula pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam hasil penelitian ini efikasi diri memiliki angka yang terbesar yaitu sebesar 0,288 dan norma subjektif sebesar 0,097. Hasil tersebut menunjukkan bahwa factor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi pada penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh efikasi diri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara serempak diketahui bahwa variabel Efikasi Diri dan Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Intensi Berwirausaha pada Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi.
2. Secara parsial diketahui bahwa variabel Efikasi Diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis dari nilai koefisien jalur 0,561 dengan t-statistic $4,651 > 1,96$ dan P values $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis 2 diterima.
3. Secara parsial diketahui bahwa variabel Norma Subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Intensi Berwirausaha pada Siswa/i SMA Negeri 14 Muaro Jambi. Variabel kedua penelitian ini, variabel efikasi yang lebih besar mempengaruhi intensitas berwirausaha. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengujian hipotesis dari nilai koefisien jalur 0,326 dengan t-statistic $2,649 > 1,96$ dan P values $0,008 < 0,05$ sehingga hipotesis 3 diterima.

6.2Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan, sebagai berikut :

1. Bagi para Siswa/i diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan Intensi berwirausaha yang dimiliki dengan cara–cara mengikuti kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun secara mandiri sehingga siswa/i dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman berwirausaha.
2. Bagi pihak SMA Negeri 14 Muaro Jambi untuk terus mengadakan acara bazar yang mengikut sertakan siswa/i sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai wirausaha . Akan lebih baik lagi jika memberikan pengetahuan dengan memberi pembelajaran mengenai kewirausahaan dilakukan dan mengadakan bazar lebih dari 2 kali dalam 1 tahun atau setiap semester.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktot-faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha.